

Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen

Bambang Sujiyono

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Email: jiyo.bambang@gmail.com

Abstract: *The purpose of the study was to analyze students' learning styles and their relationship to students' learning outcomes in Christian religious lessons. The study of literature became the method used. The study findings revealed that students' learning styles have a close relationship with learning outcomes. Where the right student learning style will help students in understanding the subject matter, as well as can improve student learning outcomes in school. The role of Christian teachers in schools is very important in providing guidance and direction for students in learning, both when studying at school and at home. The attention and guidance of Christian teachers is essential for students in achieving better learning outcomes.*

Keywords: *learning style; students; Learning outcomes*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis gaya belajar siswa dan kaitannya dengan hasil belajar siswa dalam pelajaran agama Kristen. Studi literatur menjadi metode yang digunakan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa gaya belajar siswa memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar. Dimana gaya belajar siswa yang tepat akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Peran guru agama Kristen di sekolah sangat penting dalam memberikan bimbingan dan arahan bagi siswa dalam belajar, baik ketika belajar di sekolah maupun di rumah. Perhatian dan bimbingan guru agama Kristen sangat penting bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: gaya belajar; siswa; hasil belajar

Pendahuluan

Proses pembelajaran siswa yang terjadi di sekolah memiliki gaya belajar siswa yang satu berbeda dengan siswa yang lainnya. Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran. Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu



pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.¹ Lebih lanjut, gaya belajar dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain. Setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing. Pengenalan gaya belajar sangat penting. Bagi guru dengan mengetahui gaya belajar tiap siswa, maka guru dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri. Hanya dengan penerapan yang sesuai maka tingkat keberhasilannya lebih tinggi.

Seorang siswa juga perlu memahami jenis gaya belajarnya. Dengan demikian, ia telah memiliki kemampuan mengenal diri yang lebih baik dan mengetahui kebutuhannya. Pengenalan gaya belajar akan memberikan pelayanan yang tepat terhadap apa dan bagaimana sebaiknya disediakan dan dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung optimal. Secara realita jenis gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya belajar. Umumnya ada tiga gaya belajar, yaitu: gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Menurut Susilo, masing-masing gaya belajar ini terbagi dua, yaitu: yang bersifat eksternal (tergantung media luar sebagai sumber informasi) dan yang bersifat internal (tergantung pada kemampuan kita bagaimana mengelola pikiran dan imajinasi).²

Gaya belajar siswa di sekolah juga dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.³ Inilah yang menjadi sasaran yang mesti dicapai oleh guru PAK di dalam memaksimalkan perannya dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, apabila siswa tidak memahami dengan baik gaya belajar yang tepat dan cocok bagi dirinya, maka bisa dipastikan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut tidak akan maksimal. Apalagi jika siswa sekedar ikut-ikutan gaya belajar siswa lain, yang belum tentu sesuai dengan gaya belajarnya. Memahami gaya belajar siswa dengan tepat merupakan permasalahan serius yang perlu diketahui oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri. Guru PAK memiliki peranan yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pembelajaran. Terlebih untuk kemajuan siswa itu sendiri. Guru PAK perlu menaruh perhatian yang serius kepada masalah gaya belajar siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana gaya belajar dalam kaitannya dengan pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur. Peneliti menggunakan suti pustaka dari sumber-sumber buku atau hasil penelitian terdahulu untuk menemukan gambaran gaya belajar siswa dalam pencapaian hasil belajar dalam pelajaran agama Kristen di sekolah. Peneliti akan membahas konsep gaya belajar siswa. Kemudian peneliti akan memaparkan konsep hasil belajar siswa. Terakhir

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 13.

² Joko M. Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta: Pinus, 2006), 23.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 5.

peneliti akan meelakukan analisis atas kedua konsep tersebut untuk menjadi kesimpulan dari penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Gaya Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya belajar terdiri atas dua suku kata, yaitu gaya dan belajar. Gaya artinya sikap atau cara. Dalam hal ini yang dimaksud adalah sikap atau cara seseorang belajar. Sugihartono menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.⁴ Dengan kata lain, gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang paling disukai. Selanjutnya, Nasution menjelaskan bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.⁵ Berdasarkan penjelasan pengertian gaya belajar di atas, maka penulis dapat menyimpulkan pengertian dari gaya belajar. Gaya belajar adalah cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain.

Berikut ini akan dijelaskan macam-macam dari gaya belajar. Menurut Fleming dan Mills dalam Slameto ada beberapa kategori gaya belajar. Kategori gaya belajar tersebut adalah sebagai berikut:⁶

a. Gaya belajar visual (visual learners)

Gaya belajar visual menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. *Pertama* adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, *kedua* memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, *ketiga* memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, *keempat* memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, *kelima* terlalu reaktif terhadap suara, *keenam* sulit mengikuti anjuran secara lisan, *ketujuh* seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Adapun ciri-ciri gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

- 1) Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar.
- 2) Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi.
- 3) Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak.
- 4) Tak suka bicara didepan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi.
- 5) Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan.

⁴ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), 53.

⁵ Nasution, *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 87-88.

- 6) Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan.
 - 7) Dapat duduk tenang ditengah situasi yang rebut dan ramai tanpa terganggu.
- b. Gaya belajar Auditori (Auditory Learners)
- Gaya belajar Auditori mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.
- Ciri-ciri dari gaya belajar auditori ini adalah sebagai berikut:
- 1) Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/kelas.
 - 2) Pendengar ulung: anak mudah menguasai materi iklan/lagu di televisi/radio.
 - 3) Cenderung banyak omong atau bicara.
 - 4) Tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya.
 - 5) Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.
 - 6) Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain.
 - 7) Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas.
- c. Gaya belajar kinestetik (kinesthetic learners)
- Gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.
- Adapun ciri-ciri dari gaya belajar kinestetik ini adalah sebagai berikut:
- 1) Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar.
 - 2) Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak.
 - 3) Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif. Contoh: saat guru menerangkan pelajaran, dia mendengarkan sambil tangannya asyik menggambar.
 - 4) Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar.
 - 5) Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, simbol dan lambing.
 - 6) Menyukai praktek/percobaan.
 - 7) Menyukai permainan dan aktivitas fisik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Sugihartono menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:⁷

a. Faktor intern

1) Faktor jasmani

Faktor jasmaniah mencakup dua bagian, yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan pada alat indera serta tubuh. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh demikian juga mempengaruhi kegiatan belajar seseorang.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada manusia walaupun susah dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan menurunnya daya tahan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kurangnya minat belajar, kelesuan dan kebosanan untuk belajar, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor kelelahan dalam diri seseorang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu cara atau gaya belajar yang berbeda.

b. Faktor ekstern

1) Faktor keluarga

Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang akan mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah, dan lainnya. Faktor guru misalnya, kepribadian guru, kemampuan guru memfasilitasi siswa dan hubungan antara guru dengan siswa turut mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa.

⁷ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, 54-55.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga mempengaruhi terhadap gaya belajar siswa. Faktor-faktor masyarakat yang mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁸ Sementara itu menurut Abdurrahman dalam buku yang ditulis oleh Asep Jihad dan Abdul Haris, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁹ Di mana belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah ia menjalani proses belajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor itu berupa faktor langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhinya. Menurut Zainal Arifin, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:¹⁰

a. Faktor peserta didik

Faktor peserta didik meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan lain-lain.

b. Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar, program, dan lain-lain.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan baik fisik, sosial maupun kultur, di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kultur masyarakat setempat, hubungan antarinsan masyarakat setempat, kondisi fisik lingkungan, hubungan antara peserta didik dengan keluarga merupakan kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Faktor hasil belajar

Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.

⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 30.

⁹ Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 14.

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2016), 299.

Pengolahan data hasil penelitian menunjukkan beberapa hal sebagai berikut: pertama, gaya belajar siswa akan baik jika guru agama Kristen memberikan perhatian yang serius terhadap perkembangan belajar siswa. Hal yang dapat diperhatikan oleh guru agama Kristen misalnya: apakah siswa memiliki catatan materi pelajaran yang rapi, sehingga tidak menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika belajar di rumah. Berikutnya adalah apakah siswa kurang dalam minat membaca buku, sehingga hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Kedua, gaya belajar siswa erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Untuk itu guru agama Kristen perlu untuk memberikan bantuan bimbingan terkait gaya belajar siswa, baik ketika belajar di sekolah maupun di rumah. Gaya belajar yang tepat akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa di atas ditemukan bahwa gaya belajar siswa memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar. Gaya belajar siswa yang tepat akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Untuk itu, peran guru agama Kristen di sekolah sangat penting dalam memberikan bimbingan dan arahan bagi siswa dalam belajar, baik ketika belajar di sekolah maupun di rumah. Perhatian dan bimbingan guru agama Kristen sangat penting bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Rujukan

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2016.
- Asep dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Boehlke, Robert R., (1994). *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Plato sampai Ig. Loyola*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Maleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Nainggolan, John M. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media, 2007.
- Nasution. *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.
- Satori, Djama'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sidjabat, B. S. *Mengajar secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Susilo, Joko M. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus, 2006.